

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi sekarang ini, mata dunia semakin terbuka untuk melihat peluang bisnis atau membuka peluang industri dengan sumber daya yang tersedia. Dalam dunia industri yang berkembang akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian, dan akan menjadikan persaingan yang semakin tajam dan kompetitif demi mensukseskan perekonomian wilayah atau negara masing masing.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat menghasilkan laba atau bahkan mengalami kerugian. Umumnya perusahaan-perusahaan mempunyai tujuan yang sama dalam menjalankan bisnisnya yaitu peningkatan kinerja perusahaan, yang diharapkan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan lebih luas lagi adalah meningkatkan kepuasan dari kepentingan stakeholder. Melalui tujuan tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mengelola laba yang diperoleh, perusahaan menetapkan kebijakan laba dengan dua komponen yaitu dividen dan laba ditahan. Dividen merupakan penentuan pembagian laba yang dibayarkan kepada pemegang saham yang jumlahnya tergantung pada jumlah saham yang dimiliki, sedangkan saldo laba adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham yang ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk mengejar pertumbuhan perusahaan

Tujuan utama investor menanamkan modalnya ke perusahaan yang *go public* adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi/keuntungan (*return*). *Return* tersebut bisa berupa pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) ataupun dividen.

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan, pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk deviden akan mengurangi sumber dana internalnya. Sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan.

Kebijakan deviden sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Karena kebijakan deviden suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (*agency problem*), yaitu kepentingan para pemegang saham dengan devidennya, kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai deviden lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan investor.

Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016) Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang akan diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Hanafi (2012) kebijakan deviden dalam penelitian ini dapat diukur dengan

menghitung rasio pembayaran deviden. *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang diukur dengan membandingkan antara dividen perlembar dengan earning perlembar.

PT United Tractors Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT. Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Djojo Muljadi, S.H. Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut (“Grup”) meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, pertambangan dan kontraktor pertambangan. Termasuk didalam kontraktor pertambangan adalah jasa kontraktor pertambangan terpadu.

Berikut adalah data pertumbuhan dividen perlembar dan *earning* perlembar PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Dividen Perlembar dan *Earning* Perlembar
PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Rupiah/Lembar)

No	Tahun	Dividen Per Lembar (Rp)	Pertumbuhan (%)	<i>Earning</i> Per Lembar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	620	-	1.549	-
2	2013	515	-16,9	1.296	-16,3
3	2014	740	43,7	1.437	10,9
4	2015	691	-6,6	1.033	-28,3
5	2016	536	-22,4	1.341	29,8
6	2017	893	66,6	1.985	48,0
7	2018	1.193	33,6	2.983	50,3
8	2019	1.213	1,7	3.033	1,7
9	2020	644	-46,9	1.609	-46,9
10	2021	1.240	92,5	2.756	71,3

Sumber: Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat terlihat bahwa dividen perlembar dan *earning* perlembar yang dimiliki PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2012 dividen perlembar sebesar Rp.620, tahun 2013 turun menjadi Rp.515 atau sebesar 16,9%, tahun 2014 naik menjadi Rp.740 atau sebesar 43,7 %, tahun 2015 turun menjadi Rp.691 atau sebesar 6,6%, tahun 2016 turun menjadi Rp.536 atau sebesar 22,4 %, tahun 2017 naik menjadi Rp.893 atau sebesar 66,6%, tahun 2018 naik menjadi Rp.1.193 atau sebesar 33,6%, tahun 2019 naik menjadi Rp.1.213 atau sebesar 1,7%, tahun 2020 turun menjadi Rp.644 atau sebesar 46,9%, tahun 2021 naik menjadi Rp.1.240 atau sebesar 92,5%. Dividen perlembar pada PT. United Tractors Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan perseroan membayar deviden kas minimum 10% dari laba bersih setelah pajak setiap tahunnya dan akan tetap mempertahankan kebijakan deviden tersebut dengan tetap memperhatikan keputusan rapat umum pemegang saham, kondisi keuangan, tingkat keuntungan dan kebutuhan kas perseroan dimasa mendatang.

Kenaikan dividen perlembar terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.1.240 sedangkan dividen perlembar terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.515 Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.1240 atau naik 92,5% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp. 644 atau turun 46,9% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012 *earning* perlembar sebesar Rp.1.549, di tahun 2013 turun menjadi Rp.1.296 atau sebesar 16,3%, tahun 2014 naik menjadi Rp.1.437 atau sebesar 10,9%, tahun 2015 turun menjadi Rp.1.033 atau sebesar 28,3, tahun 2016 naik menjadi Rp.1.341 atau sebesar 29,8% tahun 2017 naik menjadi Rp.1.985 atau sebesar 48,0%, tahun 2018 naik menjadi Rp.2.983 atau sebesar 50,3%, tahun 2019 naik menjadi Rp.3.033 atau sebesar 1,7%, tahun 2020 turun menjadi Rp.1.609 atau sebesar 46,9%, tahun 2021 naik menjadi Rp.2756 atau sebesar 71,3%. *Earning* perlembar pada PT. United Tractors Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh jumlah penghasilan/(beban) komprehensif yang distribusikan kepada kepentingan nonpengendali. Kenaikan *Earning* perlembar terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.3.033 sedangkan laba bersih perlembar terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.1.033 Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.2756 atau naik 71,3% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 Rp.1.609 atau turun 46,9%. dari tahun sebelumnya.

Menurut Hanafi (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, diantaranya: **Kesempatan investasi, Likuiditas dan Profitabilitas.**

Kesempatan investasi (*Invesment Opportunity Set*) merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil deviden yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan

investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar dividen (Sutrisno 2012).

Menurut Hanafi (2004) kesempatan investasi dalam penelitian ini dapat diukur dengan menghitung *Market to Book value of Equity*. rasio *Market to Book Value* (MVE/MBE) yang diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang beredar dikali harga penutupan saham dengan total ekuitas.

Berikut adalah data pertumbuhan jumlah saham beredar dikali harga penutupan saham dan total ekuitas PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.2
Jumlah Saham Beredar Dikali Harga Penutupan Saham
PT United Tractors Tbk Periode 2012-2021

No	Tahun	Jumlah saham yang beredar (Dalam juta lembar)	Pertumbuhan (%)	Harga penutupan saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	3.730	-	19.700	
2	2013	3.730	-	19.000	-3,56
3	2014	3.730	-	17.350	-8,69
4	2015	3.730	-	16.950	-2,31
5	2016	3.730	-	21.250	25,37
6	2017	3.730	-	35.400	66,58
7	2018	3.730	-	27.350	-22,74
8	2019	3.730	-	21.525	-21,30
9	2020	3.730	-	26.600	23,6
10	2021	3.730	-	22.150	-16,72

Sumber: Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah saham beredar PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021 relative stabil setiap tahunnya. Tahun 2012-2021 pertumbuhan saham yang beredar sebesar Rp. 3.730. Sedangkan harga penutupan saham mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya. Tahun 2012 harga penutupan saham sebesar Rp. 19.700, tahun 2013 turun menjadi Rp. 19.000 atau sebesar -3,56%, tahun 2014 turun menjadi 17.350 atau sebesar -8,69%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 16.950 atau sebesar -2,31%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 21.250 atau sebesar 25,37%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 35.400 atau sebesar 66,58%, tahun 2018 turun menjadi Rp. 27.350 atau sebesar -22,74%, tahun 2019 turun menjadi Rp. 21.252 atau sebesar -21,30%, tahun 2020 naik menjadi Rp. 26.600 atau sebesar 23,6% tahun 2021 turun menjadi Rp. 22.150 atau sebesar -16,72%. Jumlah saham yang beredar dikali harga penutupan saham PT. United Tractors Tbk tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kinerja perusahaan, tidak diminati oleh masyarakat umum, permintaan dan penawaran, rumor dan sentimen pasar.

Tabel 1.3
Total Ekuitas
PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021

No	Tahun	Total Ekuitas (Rp) (Dalam Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2012	32.300.557	-
2	2013	35.648.898	10,4
3	2014	38.529.645	8,1
4	2015	39.250.325	1,7
5	2016	42.621.943	8,6
6	2017	47.537.925	11,5

7	2018	57.050.679	20,0
8	2019	61.110.074	7,1
9	2020	63.147.140	3,3
10	2021	71.822.757	13,7

Sumber: Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021.

Tahun 2012 total ekuitas sebesar Rp.32.300.557. Tahun 2013 naik menjadi Rp.35.648.898 atau sebesar 10,4%, disebabkan oleh peningkatan modal dari tambahan laba bersih dikurangi dengan deviden tunai yang dibagikan pada tahun yang sama dan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing dan tambahan kepentingan nonpengendali. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 38.529.645 atau sebesar 8,1% , disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum dicadangkan dan cadangan penyesuaian nilai wajar dalam investasi, serta selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan. Tahun 2015 naik menjadi Rp.39.250.325 atau sebesar 1,7%, disebabkan oleh saldo laba yang belum dicadangkan dan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan. Tahun 2016 naik menjadi Rp.42.621.943 atau sebesar 8,6%, disebabkan oleh naiknya saldo laba seiring keberhasilan perseroan mencatatkan laba bersih. Tahun 2017 naik menjadi Rp.47.537.925 atau 11,5%, disebabkan oleh meningkatnya saldo laba yang belum dicadangkan dan selisih kurs. Tahun 2018 naik menjadi Rp.57.050.679 atau sebesar 20,0%, disebabkan oleh penambahan akun saldo laba yang belum dicadangkan dan translasi laporan keuangan. Tahun 2019 naik menjadi Rp.61.110.074 atau sebesar 7,1%, disebabkan oleh penambahan akun saldo laba yang belum dicadangkan. Tahun 2020 naik menjadi Rp.63.147.140 atau sebesar 3,3%, disebabkan oleh penambahan akun saldo laba yang belum dicadangkan dan

selisih kurs. Tahun 2021 naik menjadi Rp.71.822.757 atau sebesar 10,4% disebabkan oleh penambahan akun saldo laba yang belum dicadangkan.

Kenaikan total ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.71.822.757 sedangkan total ekuitas terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.32.300.557. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp.57.050.679 atau naik 20,0% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 Rp.39.250.325 atau turun 1,7% dari tahun sebelumnya.

Menurut Hanafi (2012) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utangnya (utang dalam hali ini merupakan kewajiban perusahaan). Menurut Hanafi (2012) Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menghitung *current ratio* (rasio lancar). Curent ratio yang diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Berikut adalah data pertumbuhan aktiva lancar dan utang lancar PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.4
Aktiva Lancar dan Utang Lancar
PT United Tractors Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Utang Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	22.048.115	-	11.327.164	-
2	2013	27.814.126	26,2	14.560.664	28,5
3	2014	33.579.799	20,7	16.297.816	11,9
4	2015	39.259.708	16,9	18.280.285	12,2

5	2016	42.197.323	7,5	18.355.948	0,4
6	2017	51.202.200	21,3	28.376.562	54,6
7	2018	55.651.808	8,7	48.785.716	71,9
8	2019	50.826.955	-8,7	32.585.529	-33,2
9	2020	44.195.782	-13,0	20.943.824	-35,7
10	2021	60.604.068	37,1	30.489.218	45,6

Sumber: Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk. periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat terlihat bahwa aktiva lancar dan utang lancar PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021.mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2012 aktiva lancar sebesar Rp.22.048.115. Tahun 2013 naik menjadi Rp.27.814.126 atau sebesar 26,2%, disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, serta piutang usaha pihak ketiga. Tahun 2014 naik menjadi Rp.33.579.799 atau sebesar 20,7%, disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, dan persediaan. Tahun 2015 naik menjadi Rp.39.259.708 atau sebesar 19,6%, disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas serta persediaan. Tahun 2016 naik menjadi Rp.42.197.323 atau sebesar 7,5%, disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas serta investasi lain-lain. Tahun 2017 naik menjadi Rp.51.202.200 atau 21,3%, disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga,serta persediaan. Tahun 2018 naik menjadi Rp.55.651.808 atau sebesar 8,7%, disebabkan oleh kenaikan piutang usaha dan piutang non-usaha serta persediaan. Tahun 2019 turun menjadi Rp.50.826.955 atau sebesar 8,7%, disebabkan oleh turunya kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lancar lain-lain. Tahun 2020 turun menjadi Rp.44.195.782 atau sebesar 13,0%, disebabkan oleh turunya piutang usaha, serta persediaan.

Tahun 2021 naik menjadi Rp.60.604.068 atau sebesar 37,1%, disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha, serta persediaan.

Kenaikan aktiva lancar terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.55.651.808 sedangkan aktiva lancar terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.22.048.115. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.60.604.068 atau naik 37,1% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 Rp.44.195.782 atau turun 13,0% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012 utang lancar sebesar Rp.11.327.164. Tahun 2013 naik menjadi Rp.14.560.664 atau sebesar 28,5%, disebabkan oleh naiknya utang usaha, utang non-usaha dan akrual. Tahun 2014 naik menjadi Rp.16.297.816 atau sebesar 11,9%, disebabkan oleh naiknya utang usaha, utang non-usaha, dan utang pajak. Tahun 2015 naik menjadi Rp.18.280.285 atau sebesar 12,2%, disebabkan oleh naiknya utang usaha dan akrual. Tahun 2016 naik menjadi Rp.18.355.948 atau sebesar 0,4%, disebabkan oleh naiknya utang usaha. Tahun 2017 naik menjadi Rp.28.376.562 atau 54,6%, disebabkan oleh naiknya utang usaha, utang non-usaha, utang pajak dan akrual. Tahun 2018 naik menjadi Rp.48.785.716 atau sebesar 71,9, Tahun 2019 turun menjadi Rp.32.585.529 atau sebesar 33,2%, disebabkan oleh turunya utang usaha, utang non-usaha, dan utang pajak. Tahun 2020 turun menjadi Rp.20.943.824 atau sebesar 35,7%, disebabkan oleh turunya utang usaha, utang pajak, dan akrual. Tahun 2021 naik menjadi Rp.30.389.218 atau sebesar 45,6%, disebabkan oleh naiknya utang usaha, utang pajak, dan akrual. Kenaikan utang lancar terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.48.785.716

sedangkan utang lancar terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.11.327.164. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp.48.785.716 atau naik 71,9%, dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 Rp.20.943.824 atau turun 35,7% dari tahun sebelumnya.

Menurut Hanafi (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Hanafi (2012) Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menghitung Return On Asset. ROA yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset.

Berikut adalah data pertumbuhan laba bersih dan total aset PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.5
Laba Bersih dan Total Asset
PT United Tractors Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Asset (Rp)	Pertumbuhan (%)

1	2012	5.753.342	-	50.300.633	-
2	2013	4.798.778	-16,6	57.362.244	14,0
3	2014	4.832.049	0,7	60.306.777	5,1
4	2015	2.792.439	-42,3	61.715.399	2,4
5	2016	5.104.477	82,8	63.991.229	3,7
6	2017	7.673.322	50,3	82.262.093	28,6
7	2018	11.498.409	49,8	116.281.017	41,4
8	2019	11.134.641	-3,2	111.713.375	-3,9
9	2020	5.632.425	-49,4	99.800.963	-10,7
10	2021	10.608.267	88,3	112.561.356	12,8

Sumber: Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat terlihat bahwa laba bersih dan total asset PT. United Tractors Tbk tahun 2012-2021. mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Tahun 2012 laba bersih Rp.5.753.342. Tahun 2013 turun menjadi Rp.4.798.778 atau sebesar 16,6, disebabkan oleh turunya pendapatan bersih. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 4.832.049 atau sebesar 0,7%, disebabkan oleh naiknya pendapatan bersih. Tahun 2015 turun menjadi Rp.2.792.439 atau sebesar 42,3%, disebabkan oleh turunya pendapatan bersih. Tahun 2016 naik menjadi Rp.5.104.477 atau sebesar 82,8%, disebabkan oleh naiknya laba sebelum pajak penghasilan. Tahun 2017 naik menjadi Rp.7.673.322 atau sebesar 50,3%, disebabkan oleh naiknya pendapatan bersih dan laba sebelum pajak penghasilan. Tahun 2018 naik menjadi Rp.11.498.409 sebesar 49,8%, disebabkan oleh naiknya pendapatan bersih dan laba sebelum pajak penghasilan. Tahun 2019 turun menjadi Rp.11.134.641 atau sebesar 3,2%, disebabkan oleh turunya pendapatan bersih dan laba sebelum pajak penghasilan. Tahun 2020 turun menjadi Rp.5.632.425 atau

sebesar 49,4%, disebabkan oleh turunya pendapatan bersih dan laba sebelum pajak penghasilan. Tahun 2021 naik menjadi Rp.10.608.267 atau sebesar 88,3%, disebabkan oleh naiknya pendapatan bersih dan laba sebelum pajak penghasilan. Kenaikan laba bersih terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.11.498.409 sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.2.792.439. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp.10.608.267 atau naik 88,3% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 Rp.5.632.425 atau turun 49,4% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2012 total asset sebesar Rp.50.300.633, Tahun 2013 naik menjadi Rp.57.362.244 atau sebesar 14,0%, disebabkan oleh kas dan setara kas, piutang usaha, properti pertambangan, dan properti investasi. Tahun 2014 naik menjadi Rp. 60.306.777 atau sebesar 5,1%, disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, persediaan, investasi lain-lain dan asset pajak tangguhan. Tahun 2015 naik menjadi Rp.61.715.399 atau sebesar 2,4%, disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas, persediaan, investasi lain-lain dan asset pajak tangguhan. Tahun 2016 naik menjadi Rp.63.991.229 atau sebesar 3,7%, disebabkan oleh kas dan setara kas, investasi pada entitas asosiasi dan pentura bersama serta properti investasi. Tahun 2017 naik menjadi Rp.82.262.093 atau 28,6%, disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas, piutang usaha persediaan investasi pada entitas asosiasi pentura bersama dan aset tetap. Tahun 2018 naik menjadi Rp.116.281.017 atau sebesar 41,4%, disebabkan oleh naiknya piutang usaha, persediaan investasi pada entitas asosiasi pentura bersama, aset tetap dan

properti *pertambangan*. Tahun 2019 turun menjadi Rp.111.713.375 atau sebesar 3,9%, disebabkan oleh turunya kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, properti pertambangan asset tambang berproduksi, dan *goodwill*. Tahun 2020 turun menjadi Rp.99.800.963 atau sebesar 10,7%, disebabkan oleh turunya piutang usaha, piutang non-usaha, persediaan dan asset tetap. Tahun 2021 naik menjadi Rp.112.561.356 atau sebesar 12,8%, disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, persediaan, investasi pada entitas asosiasi dan pentura bersama, investasi jangka panjang, dan asset pajak tangguhan. Kenaikan total asset terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.116.281.017 sedangkan total asset terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.50.300.633 Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 Rp.116.281.017 yaitu atau naik 41,4% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 Rp.99.800.963 atau turun 10,7% dari tahun sebelumnya.

Pada penelitian terdahulu oleh Ayu Rahmania Putri, Andayani tahun 2017 Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Likuiditas, dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penentuan kebijakan dividen adalah masalah yang penting bagi perusahaan. Dengan mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi

kebijakan deviden dapat membantu PT. United Tractors Tbk dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Kesempatan Investasi, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2021.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kebijakan Deviden diukur dengan menggunakan rasio pembayaran deviden (*Dividen Payout Ratio*) dengan tahun pengamatan dimulai dari tahun 2012-2021.
2. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Curent Ratio*) dengan tahun pengamatan dimulai dari tahun 2012-2021.
3. Profitablilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan tahun pengamatan dimulai dari tahun 2012-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021?

3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh kesempatan investasi, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021?
5. Seberapa besar pengaruh kesempatan investasi, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan investasi, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesempatan investasi, likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden PT. United Tractors Tbk periode 2012-2021.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi bidang keilmuan bidang *financial* dan diharapkan temuan yang diperoleh dapat menjadi bahan-bahan pengkajian sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai kebijakan dividen dan faktor penjelasnya, serta untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam menyikapi kebijakan dividen dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat pada faktor yang akan memengaruhi keputusan pembagian dividen.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen. Serta untuk melihat signifikansi faktor-faktor tersebut terhadap keputusan pembagian dividen.

